

Peningkatan pembelajaran passing sepakbola melalui metode inklusi

Rahmat Putra Perdana^{1*}, Rubiyatno¹, Edi Purnomo¹, Eka Supriatna¹, Putra Sastaman¹

¹Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Informasi Artikel:

Dikirim: 15 Agustus 2022 Direvisi: 26 Desember 2022 Diterbitkan: 1 Maret 2023

ABSTRAK

Masalah: Passing dalam sepakbola sangat berguna untuk membangun serangan. Hasil pembelajaran passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam masih tergolong rendah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII yang berjumlah 35 siswa. Hasil peningkatan pembelajaran passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam diperoleh dengan cara membandingkan nilai observasi dengan awal tes sebelum tindakan yang dikenal dengan "pra siklus". **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai observasi siswa yang semula jumlah ketuntasan siswa dari pra siklus sebesar 28,17% kemudian disiklus I meningkat menjadi 42,85 % dan pada siklus kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 80 dari jumlah siswa sebanyak 35 orang. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran inklusi terbukti dapat meningkatkan pembelajaran passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam.

Kata Kunci: sepakbola; metode inklusi.

Improving football passing learning through inclusion methods

ABSTRACT

Problem: Passing in football is very useful for building attacks. The learning outcomes of passing football using the inside of the foot are still relatively low. **Purpose:** This study aims to determine the learning outcomes of passing football using the inside of the foot. **Method:** The research method used in this research uses Classroom Action Research with two cycles consisting of planning, implementing, observing, reflecting, and concluding. The subjects in this study were Grade VIII students, totaling 35 students. The results of increasing the learning of passing football using the inside of the foot were obtained by comparing the observed values with the initial test before the action which is known as "pre-cycle". **Results:** The results of this study showed that there was an increase in the value of student observations, which was originally the number of students' completeness from the pre-cycle of 28.17%, then cycle I increased to 42.85% and in the second cycle there was a significant increase, reaching 80 out of a total of 35 students. **Conclusion:** The conclusion of this study explains that the inclusive learning method is proven to be able to improve the learning of passing football using the inside of the foot.

Keywords: football; inclusion method.

 <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i1.884>



Penulis Korespondensi:

Rahmat Putra Perdana

Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia.

Jalan Adi Sucipto GG.Mandiri 8 No. 6 Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Tanjungpura, Indonesia.

Email: rahmatputraperdana@fkip.untan.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Zuriatin et al., 2021). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah mulai dari tingkah sekolah dasar sampai sekolah menengah atas (Hasrion et al., 2020). Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih (Herliana, 2017). Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dalam pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rambitan, 2020) menyatakan bahwa: "Melalui aktivitas jasmani anak di arahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral". Selain itu, aktifitas fisik yang dilakukan melalui olahraga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kebugaran jasmani (Suryadi, 2022; Suryadi et al., 2021; Suryadi & Rubiyatno, 2022a). Hamid & Aminuddin, (2019) menjelaskan bahwa: "Pendidikan jasmani adalah pendidikan olahraga tidak semata-mata untuk mencapai prestasi, terutama di lakukan di sekolah-sekolah yang terdiri dari latihan dengan alat, di lakukan di dalam ruangan dan di lapangan terbuka". Berhasil tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan sesuai dengan tujuan di harapkan di tentukan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.(Perdana et al., 2021). Sehingga pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekola dasar hingga sekolah menengah atas (Rubiyatno & Suryadi, 2022).

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar diantaranya kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan (intelegensi) dan kematangan siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya sarana prasarana, lingkungan alam, lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. (Pradana & Nurrochmah, 2020) Proses pembelajaran di sekolah yang pengaruhi diantaranya objek belajar, metode, strategi, pendekatan belajar, sikap seorang guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. (Munajat, 2019). Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang di laksanakan oleh setiap anak yang dapat memperoleh pengetahuan yang sangat luas dan berkembang.(Supriatna & Perdana, 2022) Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah menekankan pada aktivitas jasmani dengan materi cabang-cabang olahraga adapun salah satu cabang olahraga ialah permainan sepak bola. (Bangun, 2016)

Permainan sepak bola adalah salah satu kegiatan olahraga yang populer sejak lama, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana. Akan tetapi, sepak bola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Dalam masa perkembangannya, sampai masa sekarang sepak bola merupakan salah satu olahraga permainan yang sangat populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia menurut (Rahim &

Taryatman, 2018). Perkembangan sepak bola di Indonesia telah semakin pesat. Di penjuru kota sampai pelosok desa, sangat mudah menemukan orang yang bermain sepak bola, bahkan sepak bola tidak hanya dimainkan oleh laki-laki, tetapi wanita memainkan permainan itu pula. (Eko Yulianto, 2020) Di samping itu, seiring dengan perkembangannya, sepak bola di Indonesia tidak hanya sebagai olahraga masyarakat, tetapi merupakan olahraga yang sangat diprioritaskan untuk berprestasi tinggi olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok (tim) berlawanan, yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang tim lawan (Suryadi & Rubiyatno, 2022b). (Yudanto & Nurcahyo, 2020) Masing-masing tim beranggotakan sebelas pemain, dan kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan.

Pemain sepak bola yang berprestasi harus memperhatikan teknik karena sangat menentukan keberhasilan di dalam permainan sepak bola yakni teknik passing, shooting, controlling, dribbling, dan heading. (Nurdin, 2020) Salah satu teknik dasar yang tidak kalah penting dalam permainan sepak bola yaitu passing, Passing disini di bagi lagi menjadi tiga passing kaki bagian dalam, passing kaki bagian luar, dan passing punggung kaki yang di sesuaikan perkenaan pada kaki. Adapun arah perjalanan bola yaitu ada bola mendatar, menggulir, melambung melengkung.(Fitria Yulianto, 2018). Passing kaki bagian dalam merupakan teknik yang paling penting untuk dikuasai pemain, karena apabila teknik tersebut kurang dikuasai jalannya permainan tentunya tidak akan terlihat baik dan tentunya sulit untuk mencetak gol ke gawang lawan. Passing menggunakan kaki bagian dalam digunakan untuk mengoper bola-bola pendek dan umpan rendah, sehingga sangat berperan penting dalam permainan sepak bola (Sholihin et al., 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian mengatakan bahwa. Ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dan kemampuan shooting dalam sepak bola. (Ridwan, 2020) penelitian selanjutnya mengatakan terdapat pengaruh metode latihan drill terhadap kemampuan dribbling sepak bola (Eko Yulianto, 2020) hal ini juga diperjelas oleh penelitian dari (Tamim, 2017) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran inklusi memberikan sumbangan 85% terhadap peningkatan ketrampilan passing sepak bola . dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. (Ruslan et al., 2020).

Pengalaman yang pernah ditemui pada saat melakukan praktek lapangan di salah satu sekolah, terlihat kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan passing khususnya pada kaki bagian dalam permainan sepak bola. Hal ini terlihat dari teknik gerakan yang diperlihatkan siswa hingga akurasi yang belum terarah. Ditambah lagi dengan kurangnya semangat nya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dari total keseluruhan siswa dari 35 siswa hanya 10 orang yang tuntas dengan nilai di atas KKM 75 sedangkan 25 siswa lainnya masih dibawah nilai KKM. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran inklusi. Karena metode ini memberikan siswa kebebasan dalam memilih tugas gerak siswa bebas memilih aktivitas dari yang mudah hingga yang sulit sehingga membuat siswa lebih tertantang untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat berbagai macam cara yang bisa digunakan guna meningkatkan kemampuan passing dalam materi sepakbola. Namun belum ada metode pembelajaran yang bisa dijadikan rujukan guna meningkatkan kemampuan passing bola secara efektif dan efisien serta

juga memiliki manfaat lain lain seperti kebugaran. Terkait dengan belum adanya referensi yang bisa dijadikan rujukan untuk digunakan pada saat latihan untuk pelatih supaya bisa meningkatkan kemampuan passing secara efektif guna menjadikan peserta didik mempunyai keterampilan yang baik dalam berolahraga khususnya sepakbola.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya dalam mencari metode pembelajaran yang tepat guna untuk dapat meningkatkan kemampuan passing bola pada siswa. Pada penelitian yang dilakukan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode inklusi. Dasar pemilihan metode inklusi dianggap mampu untuk membuat tingkat pemahaman siswa semakin bertambah karena proses pembelajaran tersebut menggunakan beberapa tahapan dari level termudah hingga yang sulit dan mengajar yang dipakai oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan secara rinci dan dipaparkan tingkat kesulitannya (Adrian et al., 2019). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Ainin, 2011) Melalui penggunaan metode inklusi diharapkan siswa mampu mempraktekan gerakan-gerakan yang benar khususnya dalam passing sepak bola, mulai dari sikapawal, pelaksanaan dan sikap akhir. Dan sekaligus mampu menganalisis gerakan-gerakan yang benar maupun yang salah karena terbantu level-level gerak yang ada (Rahim & Taryatman, 2018). beberapa penelitian mengatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan lompat jauh dengan menggunakan metode inklusi (Arifin et al., 2022) selain itu penelitian selanjutnya mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode inklusi terhadap peningkatan prestasi lompat tinggi pada atlet junior PPLP atletik (Mubaligin et al., 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terkait metode inklusi maka, perlu dilakukan penelitian untuk menguji metode pembelajaran inklusi guna memberikan keterbaharuan penelitian guna peningkatan pembelajaran passing bola siswa. Tujuan yang ingin di capai di sini adalah meningkatkan keterampilan siswa melakukan passing dengan menggunakan metode inklusi dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam dua Siklus yakni Siklus I dan Siklus II.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (Suharsimi, 2010) yaitu penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian proses gerak mulai tahapan awal, dilanjutkan pelaksanaan, akhir dan telah divalidasi oleh para pakar adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak kelas VIII yang berjumlah 35 siswa.

Adapun rancangan dalam penelitian ini mengikutin langkah-langkah yang meliputi empat langkah pokok pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut meliputi: 1. Perencanaan tindakan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Perencanaan pada dasarnya mencerminkan upaya sebelumnya untuk memperbaiki keadaan, tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan dan lokasi pembelajaran. Selama tahap perencanaan ini, guru mulai menyiapkan RPP, yang didalamnya memuat tentang metode pembelajaran inklusi, Pelaksanaan pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam melaksanakan kegiatan

Peningkatan Pembelajaran Passing Sepak Bola Melalui Metode Inklusi Perdana et.al

belajar. Observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dibantu dengan seorang pengamat yang berasal dari rekan guru selaku observer. Dalam suatu penelitian, guru yang melakukan tindakan pembelajaran dapat berkolaborasi dengan peneliti dan pengamat untuk berdiskusi mengenai proses pembelajaran. Refleksi adalah Hasil pengamatan akan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak atau pengaruh dari tindakan tadi.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)

No	Rentang Nilai	Kriteria	Ket.
1	>8,50	Sangat Baik	Tuntas
2	7.60 –8.40	Baik	Tuntas
3	7.00 -7.60	Sedang	Tuntas
4	<6,99	Rendah	Belum Tuntas

Sumber. Kurikulum 2007:KTSP,Departemen Pendidikan Nasional dalam (AR, 2015).

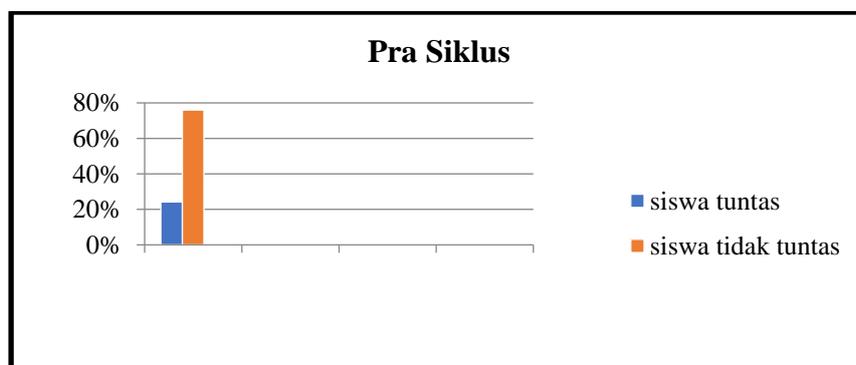
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut juga diperkuat oleh (Ningrat et al., 2021) dengan skor ketuntasan minimal 70.

Hasil

Sesuai desain penelitian, sebelum bertindak peneliti harus terlebih dahulu melakukan uji coba awal (pra-siklus). Hasil tes ini menjadi data dasar (input) bagi peneliti, dimana peneliti dapat mengetahui hasil belajar passing sepak bola siswa. Data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Awal Hasil Belajar Permainan *Passing dalam* Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak

No	Rentang Nilai	Jumlah Anak	Persentase	Kriteria	Ket.
1	>8,50	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	7.60 –8.40	0	0%	Baik	Tuntas
3	7.00 -7.60	10	28,57%	Sedang	Tuntas
4	<6,99	25	72,42%	Rendah	Belum Tuntas



Gambar 1. Histogram Nilai Prasiklus Siswa

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar 28,57% siswa. Melalui diskripsi data awal

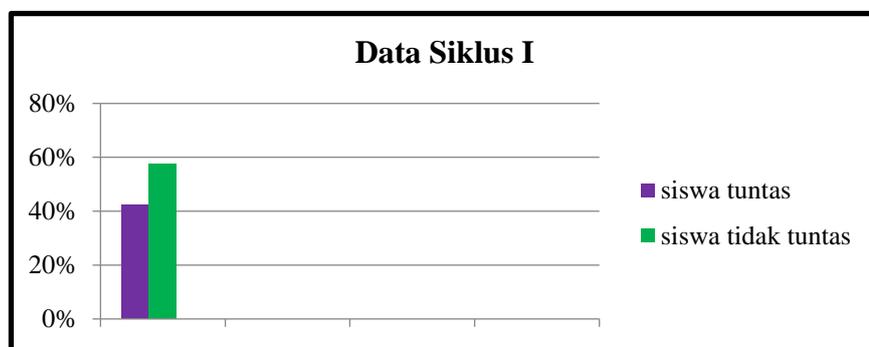
Peningkatan Pembelajaran Passing Sepak Bola Melalui Metode Inklusi Perdana et.al

yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi Passing kaki bagian dalam sepak bola pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak , dengan metode inklusi.

Setelah mendapatkan data dari hasil rekapitulasi data prasiklus kemudian peneliti melanjutkan ketahapan tindakan siklus 1. Selama pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mulai menerapkan pembelajaran menggunakan metode inklusi yang sudah disepakati oleh guru bidang studi yang tertuang dalam RPP pembelajaran. Setelah diberikan tindakan siklus 1 kemudian peneliti mengukur kembali ketrampilan servis pendek bulutangkis siswa dengan melakukan tes proses gerak passing sepak bola. Adapun hasil dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Siklus 1 Hasil Belajar Permainan Passing dalam Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak

No	Rentang Nilai	Jumlah Anak	Persentase	Kriteria	Ket.
1	>8,50	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	7.60 –8.40	0	0%	Baik	Tuntas
3	7.00 -7.60	15	28,57%	Sedang	Tuntas
4	<6,99	20	57,54%	Rendah	Belum Tuntas



Gambar 2. Histogram rata-rata tes siklus 1

Dari tabel pencapaian hasil di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sesuai target capaian yang dicantumkan pada desain penelitian namun peningkatan yang di dapat pada siklus pertama belum mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 75%. Sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran inklusi yang dijalankan kurang optimal sehingga masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus satu, maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain adalah: Mempersiapkan siswa secara fisik dengan membimbing siswa supaya tidak melakukan gerakan yang menguras tenaga sebelum latihan, misalnya bermain kejar-kejaran dengan temannya dan bercanda sendiri, Level-level tugas agar lebih menarik siswa untuk melakukan tugas

Peningkatan Pembelajaran Passing Sepak Bola Melalui Metode Inklusi
Perdana et.al

gerak, Melakukan pendekatan internal lebih intensif pada siswa yang dirasa masih kurang berhasil, Memberikan motivasi lebih kepada siswa supaya menjadi tambah semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran teknik dasar Passing kaki bagian dalam sepak bola.

Pada tahap siklus kedua terdapat beberapa perbaikan antara lain meningkatkan kembali minat dan motivasi siswa dengan cara penggunaan game sebagai sarana untuk pemanasan, kemudian guru lebih aktif dalam memberikan intruksi tahapan-tahapan dalam pembelajaran inklusi, kemudian alat dan peraturan permainan lebih lebih disederhanakan sehingga memudahkan bagi siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Adapun keberhasilan pada kegiatan pembelajaran yang diperoleh setelah melaksanakan siklus II yaitu dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar passing kaki bagian dalam permainan sepak bola yang dilakukan oleh siswa meningkat dari 24,25% pada kondisi awal menjadi 42,43% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 80% pada akhir siklus II. Perbandingan hasil belajar pada akhir siklus I dan akhir siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II Hasil Belajar Passing kaki Sepakbola

No	Rentang Nilai	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	>8,50	Sangat Baik	0 %	0%	0%
2	7.60 –8.40	Baik	0 %	0%	0%
3	7.00 -7.60	Sedang	28,17%	42,85%	80%
4	<6,99	Rendah	71,42%	57,14%	20%



Gambar 3 Histogram Rekapitulasi Persentase Rata-Rata Nilai

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dilakukannya analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang konsisten yaitu dua pertemuan dengan pengumpulan data pertemuan pada akhir siklus II , karena materi yang diberikan sedikit menguatkan sebagian siswa sedangkan sebagian lainnya menyempurnakan gerakan, (2) pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam program RPP siklus II, (3)

pembelajaran dengan cara menggunakan metode inklusi diterapkan. Guru dapat menyesuaikan kondisi kelas, sehingga pembelajaran dan penyampaian materi dapat lebih optimal, dan penguatan materi yang dilaksanakan pada Siklus II dapat terlaksana dengan baik, benar, (4) berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan II, Studi Tindakan Kelas mencapai tujuan dari tujuan rencana. Penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan bahwa metode inklusi dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan passing dalam permainan sepak bola (Ningrat et al., 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sahabul Adri, (2015) ternyata terdapat peningkatan passing Panjang permainan sepak bola dengan menggunakan gaya mengajar inklusi.

Bedasarkan hasil rievew penelitian yang relevan Lubis, Syaryani, (2018) mengatakan bahwa gaya mengajar inklusi dan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII-8 MTsN 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Pada penelitian ini bisa di lihat selain menerapkan gaya mengajar inklusi peneliti menambahkan modifikasi bola voli sebagai bentuk tindakan pembelajarannya, akan tetapi pada penelitian ini belum menjelaskan dan menggambarkan dengan jelas tingkat level kesulitan pembelajaran yang diberikan pada siswa. Selain itu dalam variable penelitian lainnya, pengaplikasian gaya mengajar inklusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (Rohman & Wibowo, 2019) dengan judul “Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Servis Forehand Tinggi Dalam Pembelajaran Bulu Tangkis Dengan Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas Ix Smp”. Penelitian ini menyatakan bahwa pengaplikasian metode mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar serta efektif dilakukan pada pelajaran PJOK.

Metode inklusi telah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran passing sepak boladan siswa lebih semangat dalam pembelajaran, dan siswa lebih aktif, sehingga terjadinya peningkatan passing sepak bolapada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak. Penelitian terdahulu dilakukan terhadap 12 siswa putra ekstrakurikuler sepak bola adanya peningkatan yang signifikan antara metode inklusi dengan passing sepakpermainan sepak bola (Setiawan & Dermawan, 2014). Dalam penerapan metode inklusi ini terdapat beberapa tahapan tindakan yaitu:

Tahap perencanaan yaitu Guru dan peneliti pendidikan jasmani merencanakan dan mendiskusikan rencana tindakan siklus 1 dan II yang akan dilaksanakan selama penelitian ini, semua topik rencana tindakan II mengacu pada hasil analisis dan mencerminkan tindakan yang saya miliki dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. (RPP) siklus II. Tahap pelaksanaan yaitu siklus diselenggarakan dalam dua kali pertemuan, selama dua minggu, masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Berdasarkan RPP pada siklus II, pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang terlibat, sambil mengamati proses pembelajaran. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran serta aktivitas guru selama mengajar dengan menggunakan metode inklusi. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru pada siklus II. Hasil observasi menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inklusi pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran mendapatkan nilai skor 16 dan pertemuan kedua nilai skor 16 untuk aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran mendapatkan nilai skor 16 dan pertemuan kedua 16 nilai skor keseluruhan aktivitas guru dalam mengajar dengan nilai sangat baik, jadi dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan siklus II, berjalan

dengan sangat baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode inklusi lancar dan mengalami peningkatan dalam aktivitas proses pembelajaran passing sepak bola pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak. Observasi atau pengamatan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Peneliti dibantu oleh salah satu guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dari siklus II, dari awal hingga selesai pelajaran dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Pengamatan Tahap refleksi

Tersimpul hasil penelitian tindakan kelas yang menghasilkan adanya peningkatan hasil dari pengaplikasian metode inklusi terhadap kemampuan passing sepak bola siswa yang dilakukan dalam dua siklus tindakan pembelajaran. Metode inklusi merupakan gaya mengajar yang memberikan gambaran dengan jelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga peran guru saat sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan setelah pembelajaran hendaknya di persiapkan dengan sangat baik.

Rekomendasi penelitian ini untuk kedepannya adalah meyiapkan berbagai variasi pembelajaran dengan meninjau kebutuhan dan karakteristik atau tingkatan level kesulitan dalam gaya mengajar inklusi yang harus dipersiapkan dengan baik oleh guru dan tahapan pembelajaran yang jelas sehingga ada perbedaan dengan gaya mengajar direct instruksional.

Kesimpulan

Hasil dan pembahasan memiliki landasan yang kuat terkait metode mengajar inklusi untuk meningkatkan kemampuan passing bola dalam permainan sepakbola yang telah dipaparkan pada diskusi pembahasan. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode mengajar inklusi dapat meningkatkan kemampuan passing bola, hasil tersebut dapat dilihat perbedaan peningkatan pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini memberikan referensi baru dalam pendidikan jasmani dalam menerapkan metode mengajar disekolah. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas metode mengajar inklusi dengan metode mengajar lainnya untuk meningkatkan hasil belajar materi sepak bola.

Referensi

- Adrian, S., Simatupang, N., & Suprayitno, S. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bola Basket*. 05(01), 27–32.
- Ainin, I. K. (2011). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- AR, S. A. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar long passing dalam permainan sepak bola dengan menggunakan gaya mengajar inklusipada siswa kelas xi sma negeri 4 takengon kabupaten aceh tengah. *Jurnal Penjaskesrek*, 2(2), 62–72.
- Arifin, A., Samodra, Y. T. J., & Purnomo, E. (2022). Metode Step-by-Step: Apakah dapat meningkatkan hasil belajar lompat jangkit? *Sriwijaya Journal of Sport*, 1(2).
<https://doi.org/10.55379/sjs.v1i2.357>
- Bangun, S. Y. (2016). PERAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA PADA LEMBAGA PENDIDIKANDI INDONESIA. *Publikasi Pendidikan*.

- <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Eko Yulianto, W. W. (2020). Identifikasi keberbakatan sepak bola pada siswa sekolah sepak bola hizbul wathan yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2).
<https://doi.org/10.31258/jope.2.2.47-54>
- Fitria Yulianto, P. (2018). Sepak bola dalam industri olahraga. *Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*, 1(1).
- Hamid, A., & Aminuddin, M. (2019). PENGARUH LATIHAN FOOTWORK TERHADAP AGILITY PADA PEMAIN BULUTANGKIS PBSI TANAH LAUT USIA 12-15. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(1).
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i1.6568>
- Hasrion, Sari, M., & Gazali, N. (2020). Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan kemampuan teknik dasar shooting sepakbola melalui metode bagian. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 16–24.
[https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5119](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5119)
- Herliana, M. N. (2017). Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa SMP Negeri Se-Kota Tasikmalaya. *Journal Sport Area*, 2(2), 44. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(2\).880](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(2).880)
- Mubaligin, H., Candra, A. T., & R, L. I. (2018). UPAYA PENINGKATAN HASIL LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK DENGAN METODE BERMAIN LOMPAT DAN LONCAT LINGKARAN BERJENJANG KELAS VII MTs NEGERI 11 BANYUWANGI. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*, 3(1), 162–171.
<https://doi.org/10.36526/kejaora.v3i1.205>
- Munajat, I. (2019). PENGGUNAAN PENDEKATAN BERMAIN BEREKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PASSING BOLA VOLI (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-A SMP Negeri 4 tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.25157/wa.v6i1.2053>
- Ningrat, F. M. O., Hulfian, L., Yusuf, R., & Suriatno, A. (2021). Peningkatan Hasil Pembelajaran Passing Sepak Bola Melalui Pendekatan Permainan Bolbun. *REFLECTION JOURNAL*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/rj.v1i1.485>
- Nurdin, N. (2020). HUBUNGAN POWER OTOT TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN SHOOTING PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA PUTRA SMP NEGERI 1 LEDE KAB. PULAU TALIABU. In *Agustus* (Vol. 1, Issue 2).
- Perdana, R. P., Arifin, Z., Supriatna, E., Olahraga, P. K., & Keguruan, F. (2021). Pengaruh Latihan Circuit Terhadap Kemampuan Dribling Sepak Bola Siswa Putra Ekstrakurikuler Sepak Bola Sekolah Menengah Negeri 2 Sintang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 185–200. <https://doi.org/10.31571/jpo.v10i2.3155>
- Pradana, A. A., & Nurrochmah, S. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN METODE DRILL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR LEMPAR BOLA SOFTBALL KELAS 7 SMP NEGERI 1 KOTA MALANG. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2).
<https://doi.org/10.17977/um040v3i2p121-129>
- Rahim, A., & Taryatman. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD.An*.

- Rambitan, M. A. S. F. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Keseluruhan Terhadap Ketepatan Servis Panjang Dalam Permainan Bulu Tangkis Pada Siswa Smk Negeri 1 Tomohon. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*.
<https://doi.org/10.53682/pj.v1i2.1476>
- Ridwan, M. (2020). Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepakbola (SSB) Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.24036/jpo142019>
- Rohman, U., & Wibowo, S. (2019). Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Servis Forehand Tinggi Dalam Pembelajaran Bulu Tangkis Dengan Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2018-2019. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2), 111–117.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5717>
- Rubiyatno, & Suryadi, D. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bulutangkis di MTs Mujahidin Pontianak. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPEs)*, 04(02), 140–149.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35724/mjpes.v4i02.4303>
- Ruslan, R., Hamdiana, H., Simon, S., & Ismawan, H. (2020). PENGARUH LATIHAN PLYOMETRIC TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING SEPAK BOLA PADA CLUB PDL SAMARINDA. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 33–40.
<https://doi.org/10.33369/JK.V4I1.10370>
- Sholihin, R., Kumbara, H., & Ilham, Z. (2021). PENGARUH METODE RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA KELAS XI SMA NEGERI MEGANG SAKTI. *JURNAL PRESTASI*, 5(2).
<https://doi.org/10.24114/jp.v5i2.29355>
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. rev. ed.* PT. Rineka Cipta.
- Supriatna, E., & Perdana, R. P. (2022). *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani PROFILE OF PHYSICAL FITNESS BASKETBALL*. 6(1), 79–87.
- Suryadi, D. (2022). Analisis kebugaran jasmani siswa: Studi komparatif antara ekstrakurikuler bolabasket dan futsal. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 3(2), 100–110.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/es:ijope.2022.vol3\(2\).9280](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/es:ijope.2022.vol3(2).9280)
- Suryadi, D., & Rubiyatno. (2022a). Kebugaran jasmani pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 1–8.
<https://doi.org/10.26418/jilo.v5i1.51718>
- Suryadi, D., & Rubiyatno. (2022b). Peningkatan Kemampuan Shooting Permainan Sepak Bola Melalui Latihan Kekuatan Otot Tungkai. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(2), 237–246. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6684431>
- Suryadi, D., Samodra, Y. T. J., & Purnomo, E. (2021). Efektivitas latihan weight training terhadap kebugaran jasmani. *Journal Respects Research Physical Education and Sports*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/respects.v3i2.1029>
- Tamim, M. H. (2017). Pengaruh metode latihan (resiprokal dan inklusi) persepsi kinestetik terhadap teknik overhead lob forehand bulu tangkis. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12806>
- Yudanto, Y., & Nurcahyo, F. (2020). BERMAIN SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN TAKTIK. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2).

**Peningkatan Pembelajaran Passing Sepak Bola Melalui Metode Inklusi
Perdana et.al**

<https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7040>

Zuriatin, Nurhasanah, & Nurlaila. (2021). Pandangan Dan Perjuangan Ki Hadjar Dewantara Dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Ips*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.37630/jpi.v11i1.442>